

**PERKEMBANGAN PASAR BUTIK KOTA BUKITTINGGI  
( 1980-2020 )**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Sejarah  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan  
Program Strata Satu (S1)*



**Oleh :**

**RECI STEVANY  
(17046081/2017)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PERKEMBANGAN PASAR BUTIK KOTA BUKITTINGGI (1980-2020)**

Nama: Reci Stevany

BP/NIM: 2017/17046081

Program Studi: Pendidikan Sejarah

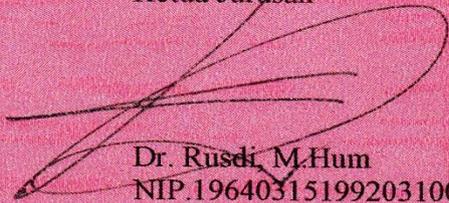
Jurusan: Sejarah

Fakultas: Ilmu Sosial

Padang, 1 November 2021

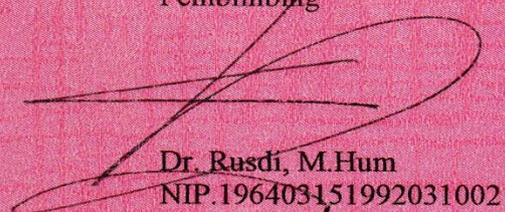
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP.196403151992031002

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum  
NIP.196403151992031002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Pada Hari Jumat, 1  
November 2021

### PERKEMBANGAN PASAR BUTIK KOTA BUKITTINGGI (1980-2020)

Nama: Recy Stevany

BP/NIM: 2017/17046081

Program Studi: Pendidikan Sejarah

Jurusan: Sejarah

Fakultas: Ilmu Sosial

Padang, 1 November 2021

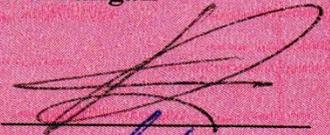
#### Tim Penguji

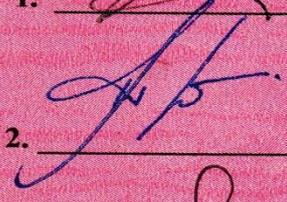
**Ketua : Dr. Rusdi, M.Hum**

**Anggota : 1. Hendra Naldi SS,M.Hum**

**2. Najmi, SS,M.Hum**

#### Tanda Tangan

1.   
\_\_\_\_\_

2.   
\_\_\_\_\_

3.   
\_\_\_\_\_

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

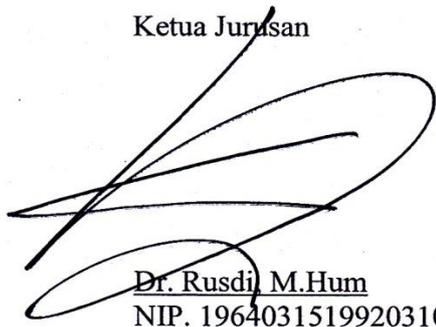
Nama : Reci Stevany  
NIM/BP : 17046081/2017  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Perkembangan Pasar Butik Kota Bukittinggi (1980-2020)”** adalah hasil karya sendiri bukan plagiat dari orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan



Dr. Rusdi M. Hum  
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan



Reci Stevany  
NIM. 17046081

## **ABSTRAK**

**Reci Stevany** : Perkembangan Pasar Butik Kota Bukittinggi (1980-2020)

Skripsi ini merupakan kajian tentang awal munculnya Pasar Butik, perkembangannya dan pengaruh sosial ekonomi bagi pedagang di Pasar Butik, Kota Bukittinggi Tahun 1980-2020. Masyarakat di Kota Bukittinggi banyak mengandalkan kehidupan ekonomi dari hasil berdagang di Pasar Butik. Usaha berdagang merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian masyarakat Bukittinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Sejak tahun 1980 munculnya pasar ini dikarenakan masyarakat yang butuh segera terhadap uang sehingga masyarakat menjual barang yang mereka miliki. Jumlah pedagang di Pasar Butik ini semakin meningkat dan para pengunjung pun juga semakin meningkat sehingga memberikan dampak besar terhadap kehidupan sosial ekonomi pedagang di Pasar Butik Kota Bukittinggi.

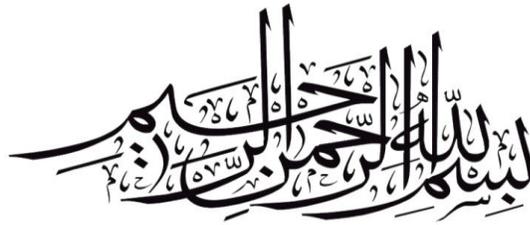
Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan latar belakang munculnya Pasar Butik di Kota Bukittinggi, Menjelaskan perkembangan Pasar Butik Kota Bukittinggi dari tahun 1980-2020, Serta menjelaskan pengaruh sosial ekonomi bagi pedagang di Pasar Butik tahun 1980-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dibagi menjadi empat tahap: (1) Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel dan skripsi yang didapatkan dari perpustakaan UNP, dan sumber Referensi ilmiah secara online. Sedangkan data arsip di dapatkan dari Dinas Pasar di Kota Bukittinggi dan dari Komunitas Pasar Butik Seken (KPBS). Sedangkan sumber lisan dengan melakukan wawancara terhadap pedagang di Pasar Butik. (2) Kritik Sumber yaitu dengan melakukan pengujian terhadap keaslian dan kesahihan data yang di dapatkan. (3) Interpretasi yaitu menafsirkan dan menggabungkan data yang ada yang berkaitan dengan penelitian yang ditulis. (4) Historiografi yaitu penulisan hasil penelitian sejarah dari data yang didapatkan sehingga menjadi sebuah karya ilmiah berupa skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang munculnya pasar ini pada tahun 1980 karena perekonomian yang rendah sehingga masyarakat yang butuh terhadap uang maka mereka menjual barang-barang yang dimilikinya kepada orang lain, dan kebutuhan terhadap barang-barang murah karena tidak semua orang memiliki dana uang cukup untuk membeli barang-barang baru. Selanjutnya pada awal tahun 1990 an, pedagang barang bekas sudah mencapai belasan. Pada masa tersebut jumlah pedagang lebih banyak dibandingkan masa sebelumnya. Salah satu penyebab dari keadaan ini adalah banyaknya barang-barang bekas yang masuk, terutama pakaian dari luar negeri. Pasar Butik ini sangat eksis

pada tahun 2000an. Keeksisannya memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat Bukittinggi. Peranan pasar secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Pada sekitar tahun 2015 jenis barang yang dijual di Pasar Butik mulai mengalami perubahan. Pedagang tidak hanya menjual barang seken saja melainkan juga menjual barang baru. Akibat dari itulah muncul persaingan berdagang antar para pedagang pasar. Adanya bermunculan barang-barang baru membuat harga dari barang import naik dan mulai sulit untuk didapatkan. Pasar Butik mengalami penurunan pada tahun 2019 karena adanya wabah covid-19. Hal ini menyebabkan turunnya perekonomian di Pasar Butik. Adanya Pasar Butik membawa pengaruh yang sangat baik bagi munculnya ragam pekerjaan baru di sekitar pasar. Berbagai pekerjaan tersebut ialah munculnya pekerjaan dalam bidang jasa. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pedagang di Pasar Butik ini tergolong dalam kondisi yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sampel pedagang, rata-rata memiliki rumah dengan jenis permanen dengan status milik pribadi. Sedangkan tingkat pendidikan masyarakat pedagang didominasi oleh tamatan SMA-sederajat. Sedangkan tingkat pendidikan anak pedagang banyak yang sampai ke tingkat yang lebih tinggi baik itu tamatan SMA-sederajat, maupun SI. Dengan demikian telah terjadi perubahan dalam segi pendidikan, yang dahulu rata-rata masyarakat pantai pendidikannya rendah namun sekarang sudah mengenyam pendidikan tinggi. Dengan kualitas pendidikan yang baik maka dapat membuat kehidupan sosial ekonomi pedagang jauh lebih baik lagi dari sebelumnya.

***Kata Kunci: Perkembangan, Sosial Ekonomi, Pedagang***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil' alamin puji syukur khadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Perkembangan Pasar Butik Kota Bukittinggi tahun 1980-2020". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat sumbangan pemikiran ide, bimbingan, dorongan semangat, serta motivasi yang sangat berarti. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr.Rusdi,M.Hum selaku dosen Pembimbing yang sudah meluangkan waktu dan kesabaran dalam memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs.Hendra Naldi,SS,M.Hum dan Ibu Najmi,SS,M.Hum sebagai dosen Penguji yang telah memberikan sumbangan pikiran dan saran dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen serta staff pengajar Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan.

4. Kedua orang tua Ibu dan Ayah serta segenap seluruh keluarga besar atas cinta dan kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang selalu tucurahkan, sehingga menjadi motivasi bagi saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak ketua Komunitas Pasar Butik Seken yaitu Bapak Bos Martin, Bapak dan Ibu pedagang, dan segenap informan lainnya yang telah meluangkan waktu untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada sahabat saya Tiara Pujasutra, Dhika Halya, Dinda Diana Prillia, Nursyifa Azzura, Nurvadilla Ramadhani, dan yang lainnya yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan saran, ide dan masukan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang penulis kemukakan dalam skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempumaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, Aamiin.

Padang, 2021

Reci Stevany  
17046081

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Studi Relevan.....	8
2. Kerangka Konseptual .....	11
3. Kerangka berfikir.....	16
G. Metode Penelitian.....	16
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PASAR BUTIK KOTA BUKITTINGGI</b> .....	19
A. Letak Geografis Kota Bukittinggi .....	19
B. Kondisi Sosial Budaya .....	20
C. Sejarah Pasar di Kota Bukittinggi .....	21
D. Sejarah Pasar Butik di Kota Bukittinggi .....	24
<b>BAB III PERKEMBANGAN PASAR BUTIK KOTA BUKITTINGGI TAHUN 1980-2020</b> .....	26
A. Latar Belakang Munculnya Pasar Butik kota Bukittinggi .....	26
B. Perkembangan Pasar Butik Kota Bukittinggi tahun 1980-2020 .....	27
C. Dampak Pasar Butik Terhadap Perekonomian Masyarakat Bukittinggi.....	37
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	47
A. Kesimpulan .....	47

B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis dagangan yang ada di Pasar Butik Bukittinggi .....	25
Tabel 2. Daftar jumlah pedagang di Pasar Butik tahun 1980-1999 .....	30
Tabel 3. Daftar jumlah peningkatan pedagang dari tahun 2000-2020 .....	31
Tabel 4. Harga jual barang .....	32
Tabel 5. Harga-harga barang bekas yang dijual di Pasar Butik .....	34
Tabel 6. Data Penghasilan Pedagang tahun 2011 - 2020 .....	40
Tabel 7. Tingkat Pendidikan Pedagang dan Anak Pedagang .....	43
Tabel 8. Jenis Bangunan/Rumah Pedagang di Pasar Butik.....	46

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Berfikir .....	16
----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	55
Lampiran 2. Daftar Informan .....	56
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	58
Lampiran 5. Struktur Kepengurusan Pasar .....	59
Lampiran 6. Peta Wilayah Kota Bukittinggi.....	60
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, tempat tersebut merupakan sarana bagi penjual dan pembeli melakukan transaksi-transaksi perdagangan guna memenuhi segala kebutuhan-kebutuhan nya. Pasar terbentuk atau tercipta bersumber pada kebutuhan manusia yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pertemuan penjual dan pembeli memungkinkan terjadinya hubungan-hubungan sosial.

Dalam kegiatan transaksi jual beli, setiap individu penjual maupun pembeli akan melakukan hubungan sosial yang dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Proses hubungan yang terjadi baik itu berupa kegiatan jual beli maupun kegiatan yang lain akan memunculkan pola relasi dan interaksi yang berbeda. Bentuk interaksi yang berbeda tersebut yaitu asosiatif dan disosiatif tersebut, dimana asosiatif akan membentuk suatu persatuan yang akan menimbulkan hubungan-hubungan sosial yang akan menjadi jejaring sosial antara mereka, dan sebaliknya.<sup>1</sup>

Salah satu pasar yang ada di Kota Bukittinggi yang telah lama dikenal dalam masyarakat yaitu Pasar Butik. Pasar butik adalah pasar yang menjual barang impor bekas. Pasar ini berisi lapak orang yang ingin menjual berbagai

---

<sup>1</sup> Brata, Ida Bagus. Jurnal : “*pasar tradisional di tengah arus budaya global*”.( Bali Univeristas Mahasaraswati)

barang bekas mulai dari yang berkualitas rendah hingga berkualitas tinggi.<sup>2</sup> Pasar butik ini menjual barang bekas seperti pakaian pria dan wanita, aksesoris rumah tangga, jaket dan sepatu dengan berbagai merek ternama, alat-alat elektronik, dan sebagainya. Pasar ini buka setiap hari dari pukul 08.00-18.00 WIB.

Latar belakang dari keberadaan Pasar Butik Bukittinggi ini bersumber pada dua persoalan yang pertama kebutuhan segera terhadap uang sehingga orang menjual barang yang dimiliki kepada orang lain. Kedua kebutuhan terhadap barang-barang murah karena tidak semua orang memiliki dana cukup untuk memiliki barang-barang baru. Meskipun keberadaan pasar butik telah lama dikenal dalam masyarakat Bukittinggi, yaitu sejak tahun 1980, namun pada tahun itu hanya ditemukan sekitar 5 pedagang barang bekas.

Pasar Butik berdiri pada tahun 1980 yang telah banyak berganti nama mulai dari Pasar Loak diganti dengan Pasar Putih dan selanjutnya dikenal dengan Pasar Butik atau *Boutique Second*.

Selanjutnya pada awal tahun 1990 an , pedagang barang bekas sudah mencapai belasan. Pada masa tersebut jumlah pedagang lebih banyak dibandingkan masa sebelumnya. Salah satu penyebab dari keadaan ini adalah banyaknya barang-barang bekas yang masuk, terutama pakaian dari luar negeri ( Malaysia, Singapura, Korea, Jepang dan Hongkong ) membanjiri pasar-pasar di

---

<sup>2</sup> Jumiarti, jurnal: "eksistensi pedagang barang bekas impor ditembilahan kabupaten indragiri hilir provinsi riau" (tanjung pinang: universitas maritim raja ali haji). 2019

Sumatra. Akibat dari banyaknya barang-barang bekas yang masuk inilah mulai banyaknya pedagang yang berjualan di pasar butik ini.<sup>3</sup>

Pasar butik Bukittinggi ini mulai eksis sekitar tahun 2000 an yang para pedagangnya sudah mencapai puluhan yang diperkirakan 80 an lapak yang dibagi dalam 2 tingkat dan sisanya berjualan di emperan toko atau sepanjang jalan yang telah dibagi untuk tempat berjalan nya pengunjung. Seiring berjalannya waktu pasar butik tidak hanya menjual barang bekas impor saja melainkan juga barang baru. Hal tersebut menimbulkan persaingan antar pedagang di pasar butik. Disamping itu pasar butik saat ini juga menjadi salah satu objek wisata di kota Bukittinggi. Keunikan pasar ini telah menjadi daya tarik wisata yang dapat menunjang perekonomian masyarakat.

Di pasar butik ini memiliki aroma yang berciri khas karena bersumber pada pakaian bekas yang datang dari luar negeri yang dikemas dalam karung besar. Lalu dipasarkan sehingga pembeli dalam skala besar tidak tahu pakaian jenis apa yang ada dalam karung tersebut, karna dikemas secara random dan tidak dapat dilihat terlebih dahulu yang nantinya akan di buka di depan lapak pedagang masing-masing.

Bagi orang yang gemar berburu barang-barang bekas, khususnya pakaian dan aksesoris, sangat banyak di minati karena tidak terlalu mahal sehingga dapat menghemat pengeluaran dan mempunyai merek ternama dan model pakaian yang tidak pasaran. Pasar ini ramai saat hari “bukak bal” karena hari itu harga pakaian

---

<sup>3</sup>Dokumen Dinas Pengelolaan Pasar Bukittinggi, h. 14

yang dijual lebih murah. Bukak bal itu biasanya pada hari Selasa dan Jumat, akan tetapi pasar lebih ramai dikunjungi akhir pekan.

Ramainya Pasar Butik ini, disebabkan Bukittinggi dikenal sebagai Kota Wisata dan juga letak Pasar Butik strategis karena berada dekat Jam Gadang ikon Bukittinggi. Pengunjung yang datang dari berbagai daerah di Sumatra Barat dan diluar Sumatra Barat, sambil berwisata juga banyak yang membeli pakaian di Pasar Butik. Selain itu, pada hari tersebut harga pakaian bekas lebih murah dari hari biasa dan barangnya pun masih banyak dan bagus-bagus, sehingga konsumen lebih leluasa dalam memilih.

Pasar ini memiliki struktur kepengurusan pasar diantaranya ketua umum, sekretaris, bendahara dan anggota yang telah memiliki tugas masing-masing dalam kepengurusan pasar yang disebut Komunitas Pedagang Butik Seken (KPBS) serta mempunyai pemuda-pemuda pasar yang bertugas untuk menjaga keamanan pasar dan mengendalikan pasar jika ada sesuatu yang terjadi. Setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Sabtu para pedagang diminta biaya keamanan dan kebersihan oleh pihak pengurus pasar dan para pemuda pasar guna untuk keperluan pasar dan uang kebersihan sebesar Rp.2000.<sup>4</sup>

Dari pengamatan awal peneliti, konsumen terbanyak di Pasar Butik adalah anak muda seperti mahasiswa dan pelajar selain itu juga ada orang tua. Hal ini terlihat dari pengunjung yang mayoritasnya adalah anak muda serta barang yang diperjualbelikan kebanyakan untuk kalangan muda baik dari pakaian atau barang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Agus (pemuda Pasar Butik) 2 Maret 2021

lainnya, mahasiswa merupakan salah satu konsumen yang bagus bagi perkembangan dunia fashion, oleh sebab itu, mahasiswa didorong untuk terus mengkonsumsi agar di pandang fashionable. Itu terlihat dari jumlah pengunjung muda yang lebih ramai ke pasar butik disbanding toko-toko yang menjual pakaian baru di pasar Bukittinggi lainnya seperti Pasar atas, Pasar lereng dan sebagainya.

Pada tahun 2019 pasar butik ini mengalami penurunan dan sepi pengunjung dan keadaan semakin diperparah dengan adanya isu penyebaran virus corona. Efek penyebaran virus corona (Covid-19) mulai dirasakan kelompok masyarakat lapisan bawah. Sejumlah pedagang mengaku penjualannya menurun drastis, bahkan hingga 500 persen. Sebelumnya masih bisa beromset 700 ribu sehari. Kini hanya dapat 100 ribu, bahkan membawa pulang hanya 50 ribu rupiah saja. Disebabkan karena peristiwa ini membuat para masyarakat takut untuk berbelanja di pasar ini yang diakibatkan karena barang bekas ini merupakan impor dari luar daerah bahkan luar negeri. Pedagang terpaksa hanya berpatokan pada stok yang ada di gudang. Itu pun mulai sulit berpindah tangan. Barang impor pun kini mulai sulit didapatkan. Biasanya, barang masuk melalui kontainer dari China atau Korea Selatan. Setelah dibongkar di Medan, Sumatera Utara, barang lalu dikirim ke Kota Bukittinggi melalui jalur darat.<sup>5</sup>

Sampai pada akhir tahun 2020 pasar ini masih sepi pengunjung, akibatnya para pedagang kewalahan untuk menjual barang dagangannya dan

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bos Martin Ketua Umum Komunitas Pedagang Butik Seken (KPBS) Kota Bukittinggi (tanggal 2 Maret 2021)

Pasar Butik ini menjadi lebih drop saat ini juga karena banyaknya pedagang “Live Online”, adanya beberapa pedagang yg menjual secara sembarangan dengan membanting harga di media sosial yang memberi pengaruh besar kepada harga pasaran hingga Pasar Butik menjadi sepi pembeli..<sup>6</sup>

Pasar butik ini tentunya sangat menarik untuk diteliti dari sudut sejarah, disini peneliti memusatkan perhatian pada perkembangan pasar butik dan perubahan yang dialami pasar ini dari tahun 1980 an karena pasar ini banyak diminati masyarakat padahal terdapat banyak pusat perbelanjaan yang semakin berkembang dan modern. Pasar ini tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga pariwisata yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi. Sehingga, keberadaannya sudah menjadi bagian sejarah kota wisata. Oleh sebab itu, peneliti berusaha memaparkan fenomena pasar butik tersebut dalam sebuah judul “Perkembangan Pasar Butik kota Bukittinggi tahun 1980-2020”.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 1980-2020. Adapun alasan pengambilan batasan awal tahun 1980 dalam penulisan ini dikarenakan pada tahun tersebut merupakan tahun berdirinya Pasar Butik di Bukittinggi. Sementara alasan pengambilan tahun 2020 sebagai batasan akhir penulisan karena sampai saat ini Pasar Butik tetap berkembang meskipun banyak terjadi dinamika terhadap perkembangan Pasar Butik.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Neliati (pedagang Pasar Butik) 2 Maret 2021

Sedangkan batasan spasial dalam fokus objek kajian ini adalah perkembangan dan perubahan yang dialami Pasar Butik di Bukittinggi, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena selain menjadi aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi pariwisata yang merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung ke Kota Bukittinggi. Sebab, potensi pariwisata cukup baik untuk berdagang dan bermanfaat sebagai sumber perekonomian pedagang di Pasar Butik Bukittinggi.

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk menjelaskan permasalahan diatas maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang munculnya Pasar Butik di Kota Bukittinggi?
2. Bagaimana perkembangan Pasar Butik Bukittinggi dari tahun 1980-2020?
3. Bagaimana dampak dan perubahan sosial-ekonomi bagi pedagang di Pasar Butik?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang berdirinya Pasar Butik di Kota Bukittinggi?
2. Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan Pasar Butik Bukittinggi dari tahun 1980-2020?

3. Mendeskripsikan dan menganalisis dampak dan perubahan sosial-ekonomi bagi pedagang di Pasar Butik?

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan menjadi bahan referensi bagi pembaca baik itu dari kalangan umum, maupun mahasiswa/rnahasiswa yang ingin mengetahui perkembangan Pasar Butik di kota Bukittinggi dari tahun 1980-2020
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sebagai bahan masukan untuk Pemerintah kota Bukittinggi maupun Lembaga pengelola Pasar Butik terkait dengan perkembangan pasar dari tahun ke tahun dan dampak serta perubahan sosial-ekonomi bagi pedagang di Pasar Butik.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

##### 1. Studi Relevan

Adapun studi yang relevan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

*Pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Novi WS yang membahas tentang *Perkembangan Pasar Butik dan Kebutuhan yang akan di capai pada Pasar Butik Bukittinggi*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana perkembangan pasar butik dan kebutuhan apa

saja yang akan dicapai dari tahun ke tahun bagi pedagang di pasar butik Bukittinggi.<sup>7</sup> Penelitian ini mempunyai persamaan maupun perbedaan dengan penelitian peneliti. Dari segi persamaanya baik itu penelitian yang dilakukan oleh Novi WS maupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus dari tema penelitian, yaitu mengenai perkembangan pasar. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian oleh Novi WS lebih ditekankan pada kebutuhan-kebutuhan yang akan di capai bagi pedagang di Pasar Butik sedangkan peneliti lebih kepada pemicu perkembangan dan pengaruh serta dampak bagi pedagang dilihat dari bidang sosial dan ekonomi.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rani Lidia Susanti (2018) yaitu *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pakaian Bekas di Pasar Butik Bukittinggi*. Diploma thesis, Universitas Andalas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat permintaan pakaian bekas di Pasar Butik Bukittinggi<sup>8</sup>. Perbedaan penelitian ini adalah peneliti Rani Lidia Susanti (2018) lebih spesifik membahas mengenai factor yang mempengaruhi permintaan pakaian bekas di Pasar Butik, sedangkan peneliti lebih kepada perkembangan Pasar Butik.

---

<sup>7</sup> Novi WS yang membahas tentang *Perkembangan Pasar Butik dan Kebutuhan yang akan di capai pada Pasar Butik Bukittinggi*

<sup>8</sup> Susanti, Rani Lidia (2018) yaitu *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pakaian Bekas di Pasar Butik Bukittinggi*

*Ketiga*, Jumiarti dalam penelitiannya yang berjudul: *Eksistensi Pedagang Barang Bekas Import Di Tembilahan Kabupaten Indragiri Provinsi Riau*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi yang dilakukan pedagang barang bekas impor dalam menjaga eksistensinya dapat dikaitkan berdasarkan empat tipe tindakan sosial. Pertama, tindakan rasionalitas instrumental yaitu dengan mempertahankan pelanggan tetap, jaringan sosial pedagang barang bekas dan memberikan promosi dengan menumpukkan barang. kedua, tindakan rasional nilai yaitu dengan mempertahankan kualitas. ketiga, tindakan afektif yaitu memberikan bonus. keempat, tindakan tradisional yaitu menjual barang bekas secara turun-temurun.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada lokasi penelitian, waktu, dan fokus objek yang dikaji. Peneliti Jumiarti lebih focus kepada strategi yang dilakukan pedagang untuk menjaga eksistensi dari barang bekas sedangkan peneliti lebih focus kepada perkembangan pasar serta pengaruhnya bagi pedagang barang bekas.

*Keempat*, Betty Carolina Silitonga dalam penelitian yang berjudul: *Perkembangan Pusat Pasar Medan tahun 1970-2013*.<sup>10</sup> Hasil penelitian menemukan bahwa fakta awalnya pasar ini hanya dijadikan

---

<sup>9</sup> Jumiarti, jurnal: "*eksistensi pedagang barang bekas impor ditembilahan kabupaten indragiri hilir provinsi riau*" (tanjung pinang: universitas maritim raja ali haji). 2019

<sup>10</sup> Silititonga, Betty Carolina, skripsi: "*Perkembangan pusat pasar medan tahun 1970-2013*" (medan: universitas negeri medan). 2013

sebagai tempat berkumpulnya pedagang kecil pada hari-hari pasar, akan tetapi dengan semakin banyaknya jumlah pedagang yang melebihi kapasitas yang telah ditentukan menyebabkan kondisi pasar semrawut. Untuk mengatasinya dilakukanlah perluasan pasar. Hal ini ditandai dengan dibangunnya sarana infrastruktur pasar dan jalan secara lebih baik. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah adanya keterkaitan masalah yang dikaji, yakni bagaimana pasar tetap harus berjalan, dan apa saja upaya yang akan dikembangkan atau dilakukan oleh para pedagang dalam segala bidang untuk memajukan pasar. Sedangkan perbedaan terletak pada rentang waktu, dan bidang yang dikaji. Didalam penelitian tersebut peneliti Betty Carolina Silitonga menentukan rentang waktu penelitian yaitu 1970-2013, sedangkan peneliti menentukan rentang waktu yang akan di teliti yakni 1980-2020.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Pasar

Dalam ilmu ekonomi, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa untuk uang disebut dengan transaksi. Pasar terdiri dari semua pembeli dan penjual yang baik yang memengaruhi harganya. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model

tentang kekuatan pasar dasar penawaran dan permintaan.<sup>11</sup> Ada dua peran di pasar, pembeli dan penjual. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat. Pasar mengizinkan semua item yang diperdagangkan untuk dievaluasi dan harga. Sebuah pasar muncul lebih atau kurang spontan atau sengaja dibangun oleh interaksi manusia untuk memungkinkan pertukaran hak (kepemilikan) jasa dan barang.

Secara historis, pasar berasal di pasar fisik yang sering akan berkembang menjadi - atau dari - komunitas kecil, kota dan kota.

Secara umum pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu:

- 1) Pasar sebagai sarana distribusi Pasar berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang atau jasa dari produsen ke konsumen berjalan dengan lancar. Sebaliknya, pasar dikatakan tidak berfungsi baik jika kegiatan distribusi seringkali macet.

---

<sup>11</sup> Muhammad, Mahmudah Mulia (2013). *Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pasar Sabtu di Kota Gorontalo)*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negri Alauddin Makassar

- 2) Pasar sebagai pembentuk harga Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Di pasar tersebut penjual menawarkan barang-barang atau jasa kepada pembeli. Pembeli yang membutuhkan barang atau jasa akan berusaha menawar dari harga barang atau jasa tersebut, sehingga terjadilah tawar menawar antara kedua belah pihak. Setelah terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli terbentuklah harga. Dengan demikian, pasar berfungsi sebagai pembentuk harga. Harga yang telah menjadi kesepakatan tersebut, tentunya telah diperhitungkan oleh penjual dan pembeli. Penjual tentu telah memperhitungkan laba yang diinginkan manfaat barang atau jasa serta keadaan uangnya.
- 3) Pasar sebagai sarana promosi Pasar sebagai sarana promosi artinya pasar menjadi tempat memperkenalkan dan menginformasikan suatu barang atau jasa tentang manfaat, keunggulan, dan kekhasannya pada konsumen. Promosi dilakukan untuk menarik minat pembeli terhadap barang dan jasa yang diperkenalkan. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain memasang spanduk, menyebarkan brosur, pameran, dan sebagainya. Banyak cara promosi yang dilakukan oleh produsen, membuat konsumen lebih selektif dalam memilih barang yang akan dibeli. Biasanya produsen

yang menawarkan barang dengan harga murah dan kualitasnya bagus akan menjadi pilihan konsumen.

b. Perkembangan Pasar

Merupakan sebuah usaha yang dilakukan dalam meningkatkan penjualan dari hasil produk yang dihasilkannya. Kegiatan ini merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pertumbuhan produktivitas perusahaan.<sup>12</sup>

Pertumbuhan dapat dikategorikan menjadi Pertumbuhan Intensif yang dilakukan dengan cara: penetrasi pasar, pengembangan pasar, dan pengembangan produk. Kategori yang kedua adalah Pertumbuhan integratif yang dapat dilakukan dengan cara: integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horisontal. Adapun kategori ketiga adalah pertumbuhan diversifikatif yang dapat dilakukan dengan cara: diversifikasi konsentrik, diversifikasi horisontal, dan integrasi konglomerat.<sup>13</sup>

Berdasarkan kategori pertumbuhan tersebut maka pengembangan pasar merupakan pertumbuhan yang dapat dikategorikan pertumbuhan intensif. Dengan jenis kategori

---

<sup>12</sup> Ajhuri, kayyis fithri, M.A. 2019. *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: penebar media pustaka hal.3

<sup>13</sup> Rusham. "Analisis dampak pertumbuhan pasar modern terhadap eksistensi pasar tradisional di kabupaten bekasi". *Jurnal ilmiah ekonomi manajemen dan kewirausahaan "OPTIMAL"*. Vol. 10. No. 2. 2016

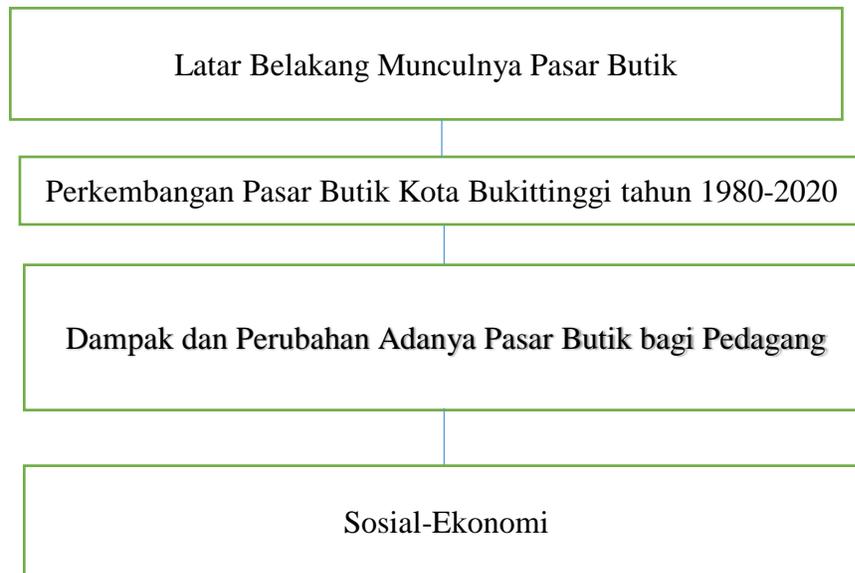
pertumbuhan intensif ini pertumbuhan yang dicapai tidak mengubah sebuah sistem pemasaran perusahaan.

Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam pengembangan pasar di antaranya secara geografis yaitu membuka pasar tambahan baik berupa perluasan regional, nasional dan internasional. Selain itu pengembangan pasar juga dapat dilakukan dengan cara mengembangkan versi produk, misalnya produk yang ditawarkan menggunakan kemasan yang lebih menarik, dari segi pelayanan dilakukan lebih istimewa atau memasang iklan pada media elektronik, cetak atau media-media sosial yang saat ini lebih mudah untuk di akses masyarakat.

c. Pasar Butik

Pasar butik adalah pasar yang menjual barang impor bekas. Pasar ini berisi lapak orang yang ingin menjual berbagai barang bekas mulai dari yang berkualitas rendah hingga berkualitas tinggi. Pasar butik ini menjual barang bekas seperti pakaian pria dan wanita, aksesoris rumah tangga, jaket dan sepatu dengan berbagai merek ternama, alat-alat elektronik, dan sebagainya.

### 3. Kerangka berfikir



**Bagan 1. Kerangka Berfikir**

### G. Metode Penelitian

Penelitian sejarah tidak hanya sekedar menyajikan kisah masa lampau yang disertai dengan data-data yang lengkap dan terpercaya sehingga mendapatkan tulisan yang sistemik dan obyektif, tetapi juga berusaha untuk merekonstruksi kisah tersebut hingga membentuk cerita sesuai dengan kenyataan yang telah terjadi. Penelitian sejarah juga termasuk dalam penelitian ilmiah. Pada umumnya dalam penelitian ilmiah terdapat metode yang digunakan sebagai prosedur dalam melakukan penelitian, sama halnya dengan penelitian sejarah, juga memiliki metode dalam melakukan

penelitian. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.<sup>14</sup>

Peristiwa masa lampau dapat kita hadirkan kembali dengan merekonstruksi peristiwa itu berdasarkan fakta – fakta yang diperoleh dari metode yang telah dilakukan. Rekonstruksi sejarah pada hakekatnya sebagai upaya menyusun kembali kesatuan sejarah yang utuh dan koheren yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menghadirkan kembali peristiwa masa lampau melalui tulisan yakni tulisan sejarah. Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi :analisis dan sintesis, dan (5) penulisan.<sup>15</sup>

Pertama heuristik adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam melakukan penelitian mengenai Perkembangan Pasar Butik Kota Bukittinggi (1980-2020) digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan dengan dua cara yaitu: wawancara berstruktur yakni mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan wawancara tidak berstruktur yakni pertanyaan yang tidak dapat dipersiapkan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperlukan. Selain itu juga melaksanakan pengamatan (observasi) terhadap objek penelitian.

---

<sup>14</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&B*. Bandung

<sup>15</sup> Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Kedua, Kritik Sumber yaitu melakukan pengujian dari data yang telah ditemukan dengan melakukan kritik eksternal, yakni melakukan pengujian otentitas (keaslian), dan kritik internal yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

Ketiga, Interpretasi data yaitu data-data yang diperoleh di lapangan, baik melalui studi kepustakaan maupun wawancara, dianalisa dan dirangkaikan berdasarkan sebab akibat serta dikelompokkan sesuai dengan pengelompokkan sumber berdasarkan objek yang diteliti. Dalam memilih data informasi yang diperoleh dilakukan analisis berdasarkan konsep-konsep dan teori yang dikemukakan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan sintesis yaitu merangkai atau menghubungkan data dari informasi yang melibatkan interpretasi.<sup>16</sup>

Langkah terakhir yaitu Historiografi, adalah tahap menuliskan kembali suatu peristiwa sejarah sebagai sebuah catatan sejarah. Sama halnya dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau cerita.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&B*. Bandung

<sup>17</sup> Mestika, zed. 2003. *Metode penelitian sejarah*. Padang: UNP.